HUBUNGAN ANTARA KELENTUKAN TOGOK DENGAN KEMAMPUAN SMASH PADA PERMAINAN BOLA VOLI SISWA PUTRA KELAS IX MTS MAMBAUL HISAN SIDAYU GRESIK

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Penjaskesrek

Oleh :

IKHSAN MINARSO
NPM : 10.1.01.09.2035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

SKRIPSI

ATAS NAMA :

IKHSAN MINARSO

NPM : 10.1.01.09.2035

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA KELENTUKAN TOGOK DENGAN KEMAMPUAN SMASH PADA PERMAINAN BOLA VOLI SISWA PUTRA KELAS IX MTS MAMBAUL HISAN SIDAYU GRESIK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Penjaskesrek
FKIP UNP Kediri

Tanggal _____

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sugito, M.Pd	**Budiman Agung P. M.Pd**
NIDN. 0004086001	NIDN. 0706078801

SKRIPSI

ATAS NAMA :

IKHSAN MINARSO

NPM : 10.1.01.09.2035

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA KELENTUKAN TOGOK DENGAN KEMAMPUAN SMASH PADA PERMAINAN BOLA VOLI SISWA PUTRA KELAS IX MTS MAMBAUL HISAN SIDAYU GRESIK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Jurusan Penjaskesrek FKIP UNP Kediri
pada tanggal _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan.

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Sugito, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.I
3. Penguji II : Budiman Agung P. M.Pd.

Mengesahkan :
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

ABSTRAK

Ihsan Minarso : *Hubungan Antara Kelentukan Togok Dengan Kemampuan Smash Pada Permainan Bola Voli Siswa Putra Kelas IX MTs Mambaul Hisan Sidayu Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016*. **Skripsi. Universitas Nusantara PGRI (UNP-Kediri). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan/Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. 2016.**

Kata Kunci : Kelentukan Togok Dengan Kemampuan Smash Pada Permainan Bola Voli

Penelitian dipandang perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi dan bukti-bukti empiris tentang adanya kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli yang saling berhubungan. Dalam hal ini diperlukan adanya koordinasi dari kelentukan togok, kelincahan, kesempurnaan melakukan smash dan koordinasi gerakan smash, kaitannya dalam hal ini timbul masalah dalam penelitian, adakah hubungan antara kelentukan togok dengan kemampuan melakukan smash dalam permainan bola voli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli. Apabila ada hubungan yang positif dan signifikan maka hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berharga bagi pelatih, guru dan atlet bola voli sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang hubungan kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli. Kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan sebab data-data hasil test dan pengukuran berbentuk angka untuk ditabulasikan sehingga dapat dijumlah, dikurangi, dikuadratkan, dibagi dan sebagainya.

Waktu pelaksanaan penelitian pagi mulai dari pukul 07.00 s/d 08.30 WIB yang dilaksanakan pada bulan Maret minggu ke 3 tahun 2016 sedangkan yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa putra kelas IX MTs Mambaul Hisan Sidayu Gresik tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari satu kelas dengan 24 siswa putra.

Instrumen penelitian untuk keperluan pengumpulan terdiri dari dua macam sistem test, yaitu: Test Forward Flexion (tekuk badan ke muka) untuk variabel kelentukan togok dan test kemampuan smash untuk variabel terikatnya, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik test dan pengukuran yang dilakukan langsung di lapangan data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis dengan teknik korelasional. Hasil analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut: r-hitung (0,660) ternyata lebih besar dari pada r-tabel (> 0,404) pada taraf signifikan 5% dan r-tabel (> 0,404) dengan N = 24 pada taraf signifikan 15. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli pada taraf kepercayaan 1%.

Sedangkan pada t hitungan (0,660) ternyata lebih besar dari pada t-tabel (0,413) pada taraf signifikan 5% uji 2 (dua) skor dengan dk = 23.

Temuan yang diperoleh bahwa skor kelentukan togok dan kemampuan smash. Kesimpulan yang dapat dipetik adalah bahwa antara kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli terdapat hubungan yang positif dan signifikan (berarti/bermakna) pada siswa putra kelas IX MTs Mambaul Hisan Sidayu Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016.

I. LATAR BELAKANG

Sesuai alam pembangunan yang kini dilaksanakan oleh bangsa Indonesia dimana pembangunan itu meliputi segala bidang, maka arah pembangunan itu harus berkesinambungan dan seiring dengan perkembangan teknologi dunia dewasa ini. Dari hasil pembangunan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan tersebut diharapkan untuk mensejahterakan umat manusia sedunia.

Olahraga salah satu alat pendidikan yang sangat digemari oleh segenap lapisan masyarakat yang dalam prosesnya diharapkan dapat membentuk fisik yang kuat dan sehat serta memiliki moral yang tinggi dengan kodrat Ilahi untuk mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi fisik, mental rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan mayarakat.

Seperti disebutkan di atas, sifat pokok dari kegiatan fisik yang bernama olahraga ialah permainan, kesenangan dan kegiatan fisik. yang tujuannya adalah permainan itu sendiri, perasaan bahagia yang timbul dari kegiatan fisik tersebut serta kemajuan pribadi.

Olahraga memberi kesempatan yang sangat kuat dan ideal untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik di dalam lingkup persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan yang sehat dan suasana yang akrab serta gembira menuju kehidupan yang serasi, selaras, seimbang untuk mencapai kebahagiaan hidup.

Sesuai dengan dasar pendidikan di Indonesia maka pendidikan olahraga di sekolah mempunyai dasar falsafah negara Pancasila dan UUD 45 kegiatan olahraga di sekolah merupakan alat pendidikan dan pengajaran untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti dan bertindak yang jujur dan sportif dan berani.

Sedangkan bagi kalangan dunia pendidikan di Indonesia terdapat bidang studi pendidikan jasmani sebagai salah satu program pendidikan umum dalam kurikulum pendidikan yang harus diberikan setiap jenjang pendidikan di sekolah mulai dari TK, SLTP, SLTA, sampai Perguruan Tinggi. Termasuk dalam bidang studi pendidikan jasmani yang harus diberikan kepada siswa adalah cabang olahraga permainan bola voli.

Cabang olahraga bola voli dapat digolongkan dalam permainan bola besar sehingga keberadabannya cukup populer di kalangan masyarakat. Untuk jenis permainan ini sering dipertandingkan di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional bahkan di tingkat internasional.

Kepopuleran permainan bola voli dengan makin berkembangnya anak-anak remaja dan orang tua (dewasa) yang melakukan aktivitas permainan bola voli tersebut. Di samping itu banyak perkumpulan-perkumpulan yang ada dan seringnya

diadakan pertandingan antara club (perkumpulan) baik di daerah maupun tingkat nasional yang berdampak permainan bola voli mampu meningkatkan hiburan permainan untuk ditonton dan dinikmati.

Permainan bola voli adalah olahraga yang dapat dipermainkan oleh anak-anak, remaja, orang tua baik putra maupun putri, hal ini sesuai dengan tujuan semula yakni terciptanya permainan tersebut.

Lambat laun permainan bola voli ini berkembang dengan pesat sesuai dengan tuntutan jaman. Bahkan sampai saat ini permainan bola volley dikembangkan dengan bentuk permainan bola voli dengan 2 (dua) orang yakni permainan bola voli pantai. Persatuan bola voli nasional kita di negara ASEAN cukup punya nama dan selalu disegani, terbukti dengan adanya selalu team bola voli Indonesia disetiap SEA-GAMES sering meraih medali.

Sebenarnya upaya pemerintah dalam hal ini guna memupuk dan meningkatkan prestasi atlet bola voli lewat Departemen Pemuda dan Olahraga bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional dalam mengupayakan pencapaian suatu prestasi olahraga tidaklah surut bahkan selalu berkembang pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya anjuran untuk melakukan olahraga pendidikan melalui jalur pendidikan sedini mungkin, hal ini sesuai dengan yang digariskan dalam ketetapan MPR No. IV/MPR/1999 sebagai berikut:

> Meningkatkan usaha pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui lembaga-lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan di bawah koordinasi masing-masing organisasi olahraga termasuk organisasi olahraga penyandang cacat bersama-sama dengan masyarakat demi tercapainya sasaran prestasi yang membanggakan di tingkat Internasional.
> (GBHN 1999-2004)

Agar dapat berjalan apa yang digariskan dalam ketetapan MPR tersebut di atas maka untuk mencapai prestasi tinggi bagi anak remaja di bidang olahraga bola voli sebaiknya untuk berlatih sedini mungkin lewat jalur pendidikan sekolah atau dengan kata lain lewat tempat praktek untuk latihan bola voli adalah di sekolah.

Peneliti berpendapat pula bahwa prestasi olahraga tidak diciptakan dalam satu atau dua hari, tetapi memerlukan waktu untuk proses pembinaan yang lama dan harus dimulai penerapannya pada usia muda atau usia sekolah. Jadi kesimpulannya yang dapat dipetik adalah mencapai prestasi tinggi dalam olahraga pada umumnya dan khususnya pada permainan bola voli harus dimulai dari bangku sekolah.

Sehubungan dengan hal itu MF. Siregar (1982: 11) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Di Indonesia kita mengenal adanya tiga komponen program pendidikan olahraga disekolah, yaitu:

1. Olahraga intra kurikuler (reguler program).
2. Olahraga ekstra kurikuler (ekstramural atletis program).
3. Olahraga karya (intra school atau intra schooletik atletis program).

Tiga komponen kegiatan tersebut merupakan satu rangkaian pendidikan yang satu sama lain berhubungan dengan program dengan istilah lain disebut kurikulum olahraga, sedangkan kurikulum itu sendiri menurut pengertian pendidikan modern merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan.

Namun mengingat kondisi pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum 1994 di sekolah dewasa ini tidak mungkin kegiatan olahraga diajarkan secara intensif. Dengan hal tersebut maka guru pendidikan jasmani terpaksa memberikan prioritas atau dua jenis olahraga beregu, dengan prioritas tersebut guru berusaha mencapai tingkat mutu permainan setinggi mungkin.

Maksudnya ketrampilan gerak yang diperoleh dari proses belajar mengajar pengaruhnya lebih meresap baik bagi masing-masing anak didik maupun bagi regu kelompok. Begitu pula bagi diri anak didik maka akan timbul keinginan untuk melaksanakan kegiatan olahraga pada waktu senggang.

Adapun yang menjadi kendala utama untuk pilihan jenis olahraga yang diprioritaskan sering kali sudah ditentukan. Ini disebabkan kondisi sekolah yang bersangkutan dan ditentukan oleh pengetahuan mengenai olahraga dari semula sudah ada pada anak didik, serta kecenderungan diri pribadi pendidikan dalam hal ini guru dan kegemaran anak didik sendiri.

Dari uraian di atas semakin jelas bagi guru olahraga untuk memprioritaskan olahraga bola voli sebagai olahraga sekolah ada segi negatifnya apabila yang tidak menguntungkan itu diimbangi dengan tindakan-tindakan sepadan, maka semakin nyata posisi permainan bola voli yang menguntungkan untuk diprioritaskan sebagai olahraga pilihan utama.

Bola voli adalah jenis olahraga permainan beregu, pada kejuaraan resmi setiap regu terdiri dari 6 pemain ditambahkan pemain cadangan, masing-masing pemain harus memiliki teknik dasar, teknis strategi, kesegaran jasmani kondisi fisik mental yang prima sertas pengalaman yang cukup.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam bola voli maka banyak dasar yang harus dikuasai, sebab teknik dasar merupakan seluruh inti permainan. Sedang teknik dasar yang harus dikuasai ada 5 unsur.

Lima unsur teknik dasar permainan bola voli sebagai berikut:

1. Passing atas
2. Passing bawah
3. Bendungan (bloker)
4. Smash
5. Service

Dalam hal ini peneliti menyoroti masalah smash. Sebab smash adalah teknik dasar yang digunakan oleh pemain untuk menyerang di atas net. Dengan serangan ini sangat menentukan sekali dalam permainan untuk perolehan nilai (point) dan guna memperoleh kemenangan. Dan smash merupakan inti dari permainan yang nampak indah dan dapat menimbulkan hidupnya permainan volley tersebut.

Bentuk serangan smash tersebut harus dilakukan dengan melompat setinggi-tingginya dari net dengan disertai dengan tenaga yang kuat menuju ke arah lawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dieter Beautelstalh (1986: 23) yang menyatakan bahwa:

> "Bahwa seorang pemain yang pandai smash atau dengan istilah asing disebut smasher harus memiliki kegesitan pandai melompat dan mempunyai kemampuan memukul bola sekeras mungkin, pemain yang memiliki keahlian ini dapat digolongkan pemain penyerang yang baik".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan smash diusahakan sekeras mungkin agar lawan kesulitan menerimanya, diperlukan latihan fisik yang maksimal. Adapun unsur fisik dalam permainan bola voli dalam program latihannya yang teratur, persiapan fisik dikembangkan dalam suatu urutan sebagai mana dikatakan Ozolin dalam Bompa (1983: 35) sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama seorang atlet harus mencapai persiapan fisik umum.
2. Tahanan persiapan fisik khusus.
3. Tingkat pengembangan biomotor yang tinggi.

Dua tahap pertama dikembangkan selama tahap persiapan, untuk membangun dasar yang kokoh, tahap ketiga khusus untuk periode kompetisi, yang sasarannya adalah memelihara apa yang diperoleh sebelumnya menyempurnakan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan dalam permainan bola voli.

Untuk mencapai suatu prestasi di bidang olahraga merupakan aspek yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kaitan permasalahan yang timbul dan dengan pertimbangan kemampuan sendiri khususnya maka dalam penelitian ini memasalahkan:

> "Hubungan antara kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli siswa putra kelas IX MTs. Mambaul Hisan Sidayu Gresik"

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat korelasional yaitu mencari adanya hubungan antara kelentukan togok dalam bentuk *test Forward Flexion* (kelentukan togok badan ke muka) dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan menurut jenisnya adanya kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena memberikan penjumlahan atau mengubah nilai dalam bentuk penjumlahan sehingga hasilnya mudah dianalisis.

B. Teknik Penelitian

Agar mendapatkan data yang lengkap pada saat menjaring data dilakukan pendekatan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan penelitian menggunakan mata tanpa alat pertolongan atau alat lain untuk membantu mengumpulkan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dimaksud di sini adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data, untuk maksud tersebut digunakan teknik test dan pengukuran.

Sedangkan yang dimaksud test itu sendiri menurut Wayan Nurkancana dan PPM. Sumartana (1986: 25) dinyatakan bahwa:

> "Test adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas satau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standart yang ditetapkan".

Dari pendapat di atas apabila dikaitkan akan ditemukan unsur-unsur test sebagai berikut:

1. Bahwa test itu berbentuk suatu tugas yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah.
2. Bahwa test itu diberikan kepada anak atau kelompok anak untuk dikerjakan.
3. Bahwa respon anak atau kelompok tersebut dinilai.

Didalam penelitian ini berdasarkan jumlah peserta atau pengikut test dapat dikategorikan kedalam jenis test kelompok, yaitu dimana pada saat itu diberikan. Peneliti menghadapi sekelompok subyek atau responden adalah test tindakan yang berbentuk tingkah laku dengan melakukan test kekuatan dan kelentukan togok dalam bentuk *Forward Flexion* dan melakukan test dalam permainan bola voli.

Mengenai pengukuran tersebut "Tyler (1971) yang dikutip oleh Saifudin Azwar (1987: 4) dalam bukunya yang berjudul "Test prestasi mengenai pengukuran dibatasi sebagai berikut……Assignment of numeral's according to rules". Maksudnya adalah kemampuan menunjukkan angka sesuai aturan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran itu sebenarnya adalah membandingkan sesuatu yang sedang diukur dengan suatu alat pengukur secara deskriptif tidak evaluatif. Maksudnya diskriptif disini adalah menyatakan hasil ukuran hanya dengan satu atau besaran ukurannya saja tanpa memberi penilaian kualitatif, misalnya dalam mengukur hasil tes seat up dan ketepatan smash maka hasilnya dinyatakan dalam satuan angka satuan itu merupakan hasil pengukuran yang tidak diikuti oleh pernyataan apakah 20, 30 dan sebagainya itu/banyak/sedikit, karena banyak dan sedikit marupakan hasil evaluasi bukan hasil pengukuran.

Dengan demikian melalui pengukuran ini dapat ditentukan kedudukan atau status responden, pemberian tes adalah suatu bagian dari proses pengukuran. Hasil pengukuran dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitas, yaitu data dari kelentukan togok dan kemampuan maupun ketepatan smash dalam permainan bola voli.

D. Teknik Analisis Data

Mengingat data yang diperoleh berupa data interval atau berjenjang yang diperoleh dari dua alat pengukur yang berbeda maka untuk menganalisis data yang ada digunakan rumus-rumus statistik yang memadai untuk menentukan apakah hubungan yang ada signifikan yaitu jika hubungan yang ada cukup besar untuk menerima hipotesis alternatif, atau tidak.

Untuk menganalisis data sesuai dengan hipotesa digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang berbunyi "ada hubungan antara kelentukan togok dengan kemampuan smash" akan digunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Pearson yang dikutip oleh Winarno Surakhmad (198[illegible]

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi yang akan dicari

N = Jumlah sampel

XY = Jumlah perkalian antara variabel X dengan Y

X = Jumlah nilai dalam kolom X

Y = Jumlah nilai kolom Y

X^2 = Jumlah nilai dalam kolom X^2

Y^2 = Jumlah nilai dalam kolom Y^2

2. Untuk hipotesa yang berbunyi "ada hubungan yang signifikan (bermakna/ berarti) antara kelentukan togok dengan kemampuan smash digunakan uji-t keberartian korelasi menurut S. Sudjana (1988: 362) sebagai berikut:

   Keterangan:

   t = Keberartian korelasi yang dicari

   r = Koefisien korelasi

   r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3. Untuk menginterprestasikan data dengan aturan sebagai berikut:

   a. Jika haraga rh > rt 1% harga dari r sangat signifikan.
      Jika harga rh > rt 5% harga r signifikan
      Jika harga rh <rt 5% harga r tidak signifikan

   b. Jika harga th > tt 1% harga t sangat signifikan
      Jika harga th > tt 5% harga t signifikan
      Jika harga th < tt 5% harga t tidak signifikan

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Identifikasi Data

Untuk proses pengumpulan data dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan pelaksanaanya dibantu oleh guru olahraga dan para pembantu pelaksana yang lain.

Pembantu pelaksanaan terdiri dari tiga orang yaitu: dua orang pembantu adalah mahasiswa Penjaskesrek, sedangkan yang satu orang tenaga lainnya adalah guru di MTs. Mambaul Hisan Sidayu Gresik.

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Mengecek jumlah siswa yang ada khususnya siswa putra kelas IX MTs. Mambaul Hisan Sidayu Gresik tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengatur acara kegiatan pelaksanaan pengumpulan data maupun tata cara pelaksanaannya.
3. Memberikan penjelasan dan latihan secukupnya kepada para pembantu pelaksana tentang langkah-langkah dan cara-cara pengumpulan data.
4. Memberikan penjelasan kepada semua anggota sampel mengenai bentuk tes yang akan dilaksanakan.
5. Melaksanakan tes dan pengukuran *Forward Flexion* maupun tes kemampuan smash dalam permainan bola voli.
6. Mengucapkan terima kasih kepada para pembantu pelaksana dan para siswa yang menjadi anggota sampel.

Dari hasil tes dan pengukuran yang dilaksanakan di atas yaitu data hasil tes dan pengukuran *Forward*

Flexion maupun kemampuan smash disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pengolahan data berikutnya.

2. Pengolahan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data adalah perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang memadai sesuai dengan masalah yang diteliti, maka untuk mencari koefisien korelasi digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Diketahui :

N	= 24	X^2	= 6.194
X	= 378	Y^2	= 714
Y	= 114	XY	= 1930

$$r_{xy} = \frac{1930 - (378)(114)}{\sqrt{\{24.\ 6194^2 - (378)^2\}\{24.\ 714^2 - (114)^2\}}}$$

$$= \frac{46.320 - 43092}{\sqrt{(148656 - 142884)(17136 - 12996)}}$$

$$= \frac{3228}{\sqrt{(5772)(4140)}}$$

$$= \frac{3228}{\sqrt{23.\ 896080}}$$

$$= \frac{3228}{48883,61689}$$

= 0,6603439

= 0,660

Untuk mencari koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

K = r_{xy}^2 . 100%

= 0,660 . 100%

= 0,660

3. Pengujian Hipotesis

Dengan korelasi dimaksudkan untuk melihat derajat hubungan antara variabel X (Kelentuan togok badan) dengan variabel Y (Kemampuan smash) dalam permainan bola voli, dari perhitungan diperoleh besarnya koefisien (r) antara kelentukan togok badan dengan kemampuan smash dalam permainan bola volley sebesar 0,660.

Sedang r-tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan data derajat kebebasan (db = N – 1 = 23) adalah 0,660. Data tersebut menunjukkan bahwa r-hitung ada hubungan yang signifikan antara kelentukan togok badan terhadap kemampuan smash dalam permainan bola voli dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r_2Q) yakni sebesar : 0,660.

B. Kesimpulan

Dengan selesainya laporan hasil penelitian dengan memberikan hasil analisis data yang diperoleh sesuai

dengan batas penelitian, maka dapatlah diketahui secara pasti bahwa antara kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli terdapat hubungan dengan nilai cukup besar, namun bagaimana ini hanya berlaku bagi populasinya yaitu segenap siswa putra kelas IX MTs. Mambaul Hisan Sidayu Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016. Sehingga kesimpulan yang diberikan berkisar hasil pengolahan data dan yang telah dilakukan dan dilaporkan di Bab IV.

Adapun simpulan yang dipetik dari hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Bahwa antara kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli terdapat hubungan yang bernilai positif.
2. Bahwa antara kelentukan togok dengan kemampuan smash dalam permainan bola voli terdapat hubungan yang signifikan (bermakna/berarti).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adi Nugroho dan Dwi Prasetyo….1996. *Pengantar Menyusun Skripsi.* CV. NEKA Solo.

Aip Syarifuddin, 1997. *Panduan Guru Jasmani Pendidikan dan Kesehatan.*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Proyek Pembinaan dan Kependidikan 1999.

Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching.*

Lukman O.T. 1988. *Kinesiology.* Surabaya Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Ny. Suharsono Arikunto. *Prosedur Penelitian.* Radar Jaya Offset – Jakarta.

Olahraga Pilihan Bola Volley. M. Yoyok.

Pusat Penelitian Sekolah Tingkat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang 1998. *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi.*

Soedarno Sastropanoenar, 1998. *Latihan Untuk Membina Kapasitas Fungsional.* Isori Jatim.

Sudjana, 1998. *Metode Statistika.* Tarsito. Bandung.

Suharno HP, 1985. *Ilmu Kepelatihan Olahraga.* Yogyakarta.

Untung Suhardjo, 1984. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.*